

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATTAH DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN SANTRI WARIA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Nur An Nisa Sholikhah

NIM 12210051

Pembimbing :

Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil

NIP. 196009519863 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016/2017



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-163/Un.02/DD/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PONDOK PESANTREN WARIA AL - FATTAH DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN SANTRI WARIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AN NISA SHOLIKHAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12210051  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Januari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.PhiL  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Januari 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur An Nisa S

NIM : 12210051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Al-Fattah  
Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Kaum Waria

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,

Ketua Program Studi KPI



Yogyakarta, 20 Desember 2016

Dosen Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.  
NIP 19600905 198603 1 006



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur An Nisa Sholikhah

NIM : 12210051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang Menyatakan



Nur An Nisa Sholikhah  
NIM: 12210051



**SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur An Nisa Sholikhah  
NIM : 12210051  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang Menyatakan



Nur An Nisa Sholikhah  
NIM: 12210051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Ali Mustaqim & Ibunda Suharni yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dan support moril maupun materiil yang tak dapat tergantikan oleh apapun dan siapapun.
- Untuk kakakku tercinta Dafiq Sholiqu Luqman yang selalu memberi support dari tanah rantau, terimakasih untuk support dan semangat yang selalu diberikan saat down.
- Untuk adekku Hasan Ahmad Zulfahmi, yang selalu menghibur saat pulang ke rumah.
- Seluruh pengurus Pondok Pesantren waria Al-Fattah Celenan, terimakasih atas bantuan dan memberikan waktu untuk penelitian.
- Dosen pembimbing Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil. yang sudah memberikan bimbingan terbaik selama penulisan karya ilmiah ini.
- Teman berjuang Elik Hari Muktafin S.Kom yang sudah membantu dalam penggalian data dan memberi support moril.
- Semua teman-teman KPI angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan informasi.
- Almamater tercinta, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **MOTTO**

“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu  
kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada  
diri mereka sendiri”  
(Q.S. Ar-Ra’ad : 11)

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Pemilik Segala kehidupan atas seluruh nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Teriring sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, nabi terkahir yang diharapkan syafaatnya kelak dihari mulut terkunci, serta kaki dan tangan terbelenggu.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*” merupakan sebuah katya ilmiah yang tidak lepas dari kekurangan, harapan penulis semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk memperluas kajian keilmuan mengenai strategi komunikasi dakwah di pondok pesantren. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph.D
2. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si
3. Pembimbing Akademik, Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan arahan serta saran dalam pemilihan judul skripsi ini.
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil., penulis mengucapkan terimakasih atas arahan, bimbingan serta telah meluangkan waktu begitu banyak untuk penulis demi selesainya skripsi ini semoga Allah

SWT membalas seluruh kebaikannya dengan kebaikan-kebaikan yang lain amin.

5. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Fattah Celenan, Kotagede, Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis terutama kepada Ibu Shinta Ratri yang telah bersedia membantu penulis saat melakukan observasi.
6. Ayahanda Ali Mustaqim dan Ibunda tercinta Suharni terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, kasih sayang, cinta, dan seluruh dukungan moril materiil yang diberikan kepada penulis semoga Allah memberikan umur panjang dan istiqomah.
7. Kakakku tercinta Dafiq Sholikhul Luqman terimakasih atas do'a, motivasi, dan dukungannya. Semoga semua usaha kakak dilancarkan dan diberkahi oleh Allah amin.
8. Adekku tercinta Hasan Ahmad Zulfahmi, terimakasih selalu memberikan celotehan kecilnya saat penulis pulang. Semoga sekolahnya lancar dan lulus SD dapat lanjut di pondok amin.
9. Teman seperjuangan Elik Hari Muktafin S.Kom yang selalu menemani penulis saat melakukan observasi dan selalu memberikan support saat penulis down, semoga semua usaha dilancarkan dan diberkahi Allah amin.
10. Teman-teman KPI angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan informasi kepada penulis, semoga jalan kita selanjutnya diberi kelancaran dan kita semua dapat menjadi pribadi yang sukses berguna bagi sesama amin.

11. Teman-teman kos yang selalu menemani hari-hari di tanah rantau dalam situasi senang maupun susah, semoga tali silaturahmi kita masih bisa terjaga sampai kapanpun dan sukses untuk kalian semua amin.
12. Teman-teman organisasi Lembaga Pers Mahasiswa RHETOR yang selalu memberikan asupan bacaan dan juga wawasan untuk penulisan skripsi ini ataupun untuk wawasan yang lain.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun dan menganalisi skripsi ini banyak kekurangan serta kesalahan, oleh sebab itu kritik serta saran sangat penulis butuhkan untuk perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi khasanah dan sebagai wujud pengabdian penyusun kepada masyarakat, ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Terimakasih atas semua bantuan, do'a dan semangat yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Nur An Nisa Sholikhah

NIM : 12210051

## ABSTRAK

**Nur An Nisa Sholikhah (12210051)** “*Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*” Latar belakang masalah ini muncul melihat realita yang ada di lapangan terhadap terdiskriminasinya kelompok waria setelah muncuatnya kasus LGBT di masyarakat. Waria sangat menjadi titik fokus salah satu ormas tertentu terkait dengan penolakan kelompok LGBT, waria yang dianggap memiliki orientasi seks dan gaya hidup yang berbeda sehingga keberadaan waria tersebut banyak pertentangan dari beberapa pihak. Keberadaan pondok pesantren waria Al-Fattah yang berada di kampung Celenan, Kotagede, Yogyakarta menjadi tempat pembelajaran bagi waria yang ingin memperbaiki dirinya dari dunia yang sebelumnya mereka jalani, mengubah pola pikir, gaya hidup, dan perilaku waria yang ada di pondok pesantren Al-Fattah tersebut. Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang digunakan pengurus pondok pesantren Al-Fattah dalam membina keagamaan kelompok waria yang menjadi santri di pondok pesantren tersebut, sehingga waria yang menjadi santri dapat kembali menjalankan ibadah dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang cara memperoleh data melewati pengamatan atau observasi wawancara dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, dengan teknik analisis *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Sumber data dibagi menjadi dua bagian. Pertama, sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, disini sumber data primer yang diperoleh melibatkan anggota pengurus pondok pesantren seperti ketua, sekretaris, ustaz pendamping serta santri waria itu sendiri. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikutip dari orang lain seperti jurnal dan buku-buku terkait dengan tema.

Strategi komunikasi dakwah yang digunakan pembina (ustadz Muhamimin) dan pengurus pondok pesantren waria Al-Fattah dalam pembinaan keagamaan adalah: Mengenal komunikasi, menentukan pesan, membujuk, mengontrol, mengantisipasi, dan merangkul. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku santri waria tersebut dalam hal beribadah dan berakhlak baik di masyarakat, yang menunjukkan keamjuhan yang lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Pondok Pesantren, Al-Fattah, Pembinaan Keagamaan, Waria.

## DARTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DARTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sitematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II: DINAMIKA PESANTREN WARIA AL- FATTAH .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Pesantren Waria Al-Fattah.....	35
B. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Waria Al-Fattah .....	39
C. Dinamika Perkembangan Pesantren Waria Al-Fattah .....	41
D. Tantangan Pesantren Waria Al-Fattah.....	45
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Waria Al-Fattah .....	47

<b>BAB III: STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH.....</b>	<b>48</b>
A. Strategi Komunikasi Dakwah .....	48
B. Tujuan Strategi Komunikasi Dakwah.....	55
 <b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	 <b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fattah .....	40
Tabel 2. Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Al-Fattah .....	42
Tabel 3. Perbedaan Pesantren Secara Umum dan Pesantren Waria Al-Fattah ....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Sholat Berjamaah .....	61
Gambar 2. Pengajian Ramadhan .....	68
Gambar 3. Pengajian Nuzulul Qur'an.....	69



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan agama Islam erat kaitannya dengan kegiatan dakwah islamiah yang dilakukan oleh para ulama/pedagang dari timur tengah sekitar abad ke-7 (awal masuknya Islam di Indonesia). Pada saat itu, agama Islam mampu mencuri perhatian masyarakat Indonesia, sehingga agama Islam mampu tersebar dengan cepat di tengah masyarakat. Proses tersebarnya Islam ke Indonesia tersebut melalui beberapa cara diantaranya, yaitu perdagangan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi geografis Indonesia yang terletak di jalur penting lalu-lintas perdagangan dunia yang ramai. Pada saat itu, pedagang-pedagang muslim turut serta dalam meramaikan perdagangan di kawasan Indonesia tersebut. Penggunaan perdagangan sebagai media penyebaran agama Islam dimungkinkan karena dalam Islam tidak ada pemisahan antara kegiatan berdagang dengan kewajiban berdakwah<sup>1</sup>.

Proses penyebaran Islam di Indonesia, disamping melalui media dakwah, perkawinan (antara pedagang/pendakwah muslim dengan perempuan pribumi) juga menjadi satu hal yang menentukan. Pasalnya, dengan perkawinan inilah nantinya akan mempercepat terbentuknya inti sosial, yaitu keluarga muslim dan masyarakat muslim<sup>2</sup>. Hal ini berdampak pada akses untuk

---

<sup>1</sup> Musyirah Sunanto, *Sejarah peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), hlm. 10

<sup>2</sup> Uka Tjandrasasmita, 9Ed), *Sejarah Nasional III*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1976), hlm. 86.

proses penyebaran Islam selanjutnya berlangsung dengan sedikit mudah/lancar yaitu melalui proses pendidikan baik melalui pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga maupun di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam tersebut terkenal dengan istilah pondok pesantren. Melalui pondok pesantren inilah akar-akar nilai ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasul diinternalisasikan ke dalam budaya masyarakat pribumi, sehingga pada akhirnya Islam mampu eksis di tengah perkembangan budaya dan tradisi masyarakat pribumi hingga saat ini.

Yogyakarta sebagai kota budaya, memiliki mobilitas sosial dan ekonomi yang tinggi mengharuskan adanya sebuah dialektika antara keagamaan Islam dengan realitas sosial yang ada di dalamnya. Salah satu wujud realitas sosial yang ada di Yogyakarta yaitu adanya komunitas waria, sebuah kaum minoritas yang hidup di tengah-tengah tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Sebagai sebuah bentuk kepribadian, keberadaan waria merupakan suatu proses yang panjang, baik secara individual maupun secara sosial. Secara individual antara lain lahirnya perilaku waria tidak terlepas dari suatu proses atau dorongan dalam dirinya, bahwa fisik mereka tidak sesuai dengan kondisi psikis. Hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam diri mereka.

Waria sebagai bagian dari anggota masyarakat, seringkali mendapatkan stigma negatif dari sebagian besar masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan, dunia waria yang identik dengan dunia pelacuran. Selain itu, waria juga dianggap sebagai suatu perilaku yang menyimpang dan perlu

dijauhkan dari kehidupan masyarakat normal. Permasalahan waria tidak hanya sampai disitu saja, dalam praktik peribadatan seperti sholat berjamaah di masjid atau mushola, pengajian atau mujahadah, seringkali waria memperoleh perlakuan yang tidak menyenangkan dari masyarakat. Hal itu menyebabkan munculnya rasa enggan dan tidak percaya diri waria untuk ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama orang lain (normal), dan secara tidak langsung hal tersebut menjadi kendala bagi waria dalam proses sosialisasi dengan masyarakat mengenai eksistensinya.

Beribadah menjadi suatu realitas yang dikotomis bagi seorang waria<sup>3</sup>. Di satu sisi waria seringkali dihadapkan dengan praktik seks bebas (pelacuran), namun di sisi lain waria juga mempunyai suatu kesadaran untuk hidup secara religius. Pada hakikatnya waria adalah manusia, dan manusia merupakan makhluk religius (*homo religious*) yang memiliki hak untuk mendekatkan diri kepada Sang Penciptanya. Selain itu, waria juga memiliki hak untuk melakukan interpretasi agama dan memaknai agama.

Tidak ada seorang pun yang ingin hidup sebagai waria, kalaupun kemudian terperangkap menjadi waria tidak berarti hak-hak dan kewajiban keagamaan mereka terhapus sama sekali. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah, pondok pesantren waria (wanita-pria) yang berada di kampung Celenan, Kotagede, Yogyakarta. santri yang melakukan kegiatan beribadah di pesantren tersebut adalah waria. Waria merupakan subkelompok yang ada di Kampung Celenan. Mulai didirikannya pesantren ini, masyarakat

---

<sup>3</sup> Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta : LKiS, 2004),hlm. 120.

mampu membangun komunikasi bersama warga setempat dengan baik sehingga kehidupan di dalamnya berjalan dengan harmonis.

Sangat disayangkan di awal tahun 2016 ini menjadi tahun yang sulit bagi kelompok minoritas LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*). Merebaknya isu LGBT di berbagai media massa yang meresahkan warga justru menjadikan posisi pesantren waria terancam. Kehidupan masyarakat yang harmonis dengan perbedaan orientasi seks menjadi perselisihan karena konstruk negative beberapa media massa terhadap kelompok minoritas yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dampak dari hal tersebut juga berimbang terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah. Dua sisi kehidupan waria, antara kehidupan jalanan (pelacur, pengamen) dan kehidupan religius inilah yang menjadi menarik perhatian penulis untuk melihat secara kritis dan lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Kaum Waria”** Penelitian ini difokuskan terhadap strategi komunikasi dakwah seperti apa saja yang dilakukan pengurus pondok dalam upaya pembinaan keagamaan kaum waria, karena waria sendiri adalah merupakan kaum minoritas dari masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah dalam upaya pembinaan keagamaan terhadap kelompok waria yang berada di dalam pondok Al-Fatah?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh pendiri pondok Al-Fatah dalam upaya pembinaan keagamaan kaum waria sehingga mampu mengajak kaum waria untuk belajar agama.

Adanya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dalam upaya pembinaan keagamaan kaum minoritas (waria).

2. Manfaat Praktis:

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan acuan dalam memperkuat pembinaan keagamaan kaum-kaum minoritas, sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi sosial di masyarakat terhadap kaum-kaum minoritas yang disini adalah kaum waria.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai gambaran peneliti dalam menyusun skripsi ini, dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi kajian penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi yang berkaitan untuk menambah wawasan penelitian. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah ini, sehingga dengan adanya skripsi ini bisa menjadi pelengkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Ma'rifah dengan judul *Pemberdayaan Mental Waria Di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta*.<sup>4</sup> Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan mental yang diterapkan Pesantren Senin-Kamis Notoyudan dalam pemberdayaan mental waria dan juga manfaat bagi waria dengan adanya Pesantren Senin-Kamis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ada tiga langkah dalam pemberdayaan mental waria yaitu dengan menumbuhkan rasa

---

<sup>4</sup> Anis Ma'rifah, *Pemberdayaan Mental Waria Di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

kasih sayang, menciptakan rasa aman dan nyaman dan juga memberikan sentuhan hati, sedangkan manfaat pesantren bagi santri waria yaitu perubahan keberagaman dan fisik pada santri waria, perbaikan citra waria dan juga terciptanya ruang interaksi yang positif.

2. Penelitian yang berjudul *Strategi Komunikasi Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Tunanetra* oleh Nuningsih Handayani.<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Yaketunis dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan pada tunanetra dalam kegiatan kuliah keagamaan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, Nuningsih Handayani menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menyusun dan menganalisa data secara apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasilnya bahwa strategi komunikasi yang disusun oleh pengurus Yaketunis dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode, pemilihan media, dan peranan komunikator yang sesuai dengan tahapan yang ada dalam komunikasi. Namun kegiatan kuliah agama islam ini belum begitu optimal karena hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sehingga dibutuhkan perencanaan komunikasi di dalam strategi komunikasi di

---

<sup>5</sup> Nuningsih Handayani, *Strategi Komunikasi Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Tunanetra*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Yaketunis dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan pada tunanetra.

3. Penelitian yang berjudul *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak* oleh Nurul Khikmah.<sup>6</sup> Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarok dalam upaya pembinaan keadamaan masyarakat Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa data dan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pendekatam ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pemberian motivasi dengan mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali pada tanggal 15 bulan Hijriyyah yang dihadiri pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Sedangkan bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mubarok Sayung Demak adalah berupa pembinaan keagamaan pada bidang Tauhid, Syariah, Akhlak. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengadaaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

---

<sup>6</sup> Nurul Khikmah, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*. Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang 2010.

4. Penelitian yang berjudul *Strategi Komunikasi Antarbudaya Pesantren Waria Al-Fattah Untuk Mempertahankan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Celenan Kotagede Yogyakarta* oleh Ummu Samrah Mufarrihah.<sup>7</sup> Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang diterapkan pesantren waria Al-Fattah dalam mempertahankan identitas sosial sebagai waria dalam masyarakat Celenan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa data dan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai pengumpulan data. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwasanya strategi komunikasi antarbudaya yang diterapkan berdasar pada empat tahapan yaitu, enkulturas, akulturas, etnosentris dan relativisme budaya yang sampai saat sekarang ini tidak ada masalah yang menonjol yang menjadi *noise* dalam komunikasi pesantren waria dan masyarakat Celenan.

Dari beberapa judul skripsi di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya mengenai strategi, baik strategi komunikasi, maupun strategi dakwah. Adapun judul yang akan penulis bahas dalam penelitian ini ialah “*Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Kaum Waria*”. Penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pondok pesantren Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan kaum waria belum ada, oleh sebab itu

---

<sup>7</sup> Ummu Samrah Muffarrihah, *Strategi Komunikasi Antarbudaya Pesantren Waria Al-Fattah Untuk Mempertahankan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Celenan Kotagede Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

penulis mencoba mengisi celah kekosongan tersebut dengan melakukan penelitian yang difokuskan pada strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus pondok pesantren Al-Fattah dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap waria dapat diterima dengan baik.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Komunikasi**

#### **a. Pengertian Strategi Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia, keberadaan eksistensi manusia sangat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi yang dilakukannya dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal.<sup>8</sup> Dalam proses komunikasi dengan siapapun tentunya diperlukan sebuah strategi agar isi pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.1.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, mengatakan bahwa:

“strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik oprasionalnya.”<sup>10</sup>

Demikian pula pada strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajamen (*managemen communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan. Jadi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, stategi komuikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.

b. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dalam proses strategi komunikasi terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam prosesnya, diantaranya yaitu:

1) Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal,

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 32.

menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

“Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.”<sup>11</sup>

## 2) Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh pihak, pengurus dan anggota organisasi.

“Dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.”<sup>12</sup>

## 3) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah “evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai, dan dapat diukur kembali untuk

---

<sup>11</sup> Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies-CSIS,1978), hlm. 8.

<sup>12</sup> Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo,2002), hlm. 3.

mentepkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai.<sup>13</sup>

Demikianlah strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan, maka strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung kepada situasi dan kondisi. Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.<sup>14</sup>

### c. Tujuan Strategi Komunikasi

Alo liliweri menegaskan bahwa tujuan dari strategi komunikasi meliputi *announcing, motivating, educating, informing, and supporting decision making*. Pemaparan secara rinci yaitu<sup>15</sup>:

#### 1) Memberitahu (*announcing*)

---

<sup>13</sup>*Ibid*

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), hlm. 301.

<sup>15</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 248.

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing* yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi yang sedemikian mungkin.

## 2) Memotivasi (*motivating*)

Bayangkan jika seseorang sedang mempersiapkan penyebaran informasi tentang layanan oprasi katarak bagi masyarakat yang membutuhkan, disini dapat dibayangkan bahwa *audience* belum tentu mengetahui tentang oprasi katarak ini hanya dari satu sumber. Tetapi mereka dapat mengakses informasi dari media massa cetak ataupun elektronik, dari cerita keluarga, dan informasi yang mereka dapat dari mana saja. Dengan penyebaran informasi ini, maka bisa diusahakan agar informasi disebarluaskan harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti oprasi katarak.

## 3) Mendidik (*educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang selanjutnya adalah *educating*, tiap informasi tentang rekrutmen pegawai baru dari perusahaan, atau tentang pendaftaran pasien katarak harus disampaikan dalam kemasan *educating* atau yang bersifat

mendidik. Contoh, bagaimana peranan dan keterlibatan masyarakat dalam memelihara kesehatan sehingga tidak tertular HIV/AIDS, bagaimana menghindari demam berdarah melalui pembersihan lingkungan rumah tangga secara teratur, dan bagaimana cara mencuci tangan sebelum makan demi kesehatan.

Ini yang disebut sebagai *strategy of educating*.

#### 4) Menyebarluaskan Informasi (*informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi ialah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau *audiens* yang sudah menjadi sasaran. Diusahakan agar informasi yang disebarluaskan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen, apalagi informasi tidak hanya sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan.

#### 5) Mendukung Pembuatan keputusan (*Supporting Decision Making*)

Strategi komunikasi terakhir adalah mendukung pembuatan keputusan, dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorikasasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi informasi utama bagi pembuatan keputusan.

## 2. Tinjauan Tentang Komunikasi Dakwah

### a. Pengertian Komunikasi Dakwah

Dakwah adalah kegiatan komunikasi, yaitu seorang ataupun sekelompok.<sup>16</sup> Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktifitas sosial. Dakwah memiliki karakteristik yang membedakan dengan berbagai bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Aktifitas dakwah yang dilaksanakan hakikatnya tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi. Dakwah merupakan penyampaian informasi agama atau penyebaran agama Islam melalui proses komunikasi, baik dengan *personal approach*, *family approach*, ataupun *social approach*.<sup>17</sup> Dakwah merupakan proses memotivasi dan mempersuasi *mad'u* supaya menerima message atau pesan dakwah yang dimaksud.

Dakwah adalah seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad Rasulullah saw, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>18</sup> Menurut Rita L. Atkinson dakwah adalah kegiatan komunikasi, yaitu seorang atau sekelompok da'i mengkomunikasikan

---

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35.

<sup>17</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qurani*, (Wonosobo: Sinar Grafika Offset, 2001), hlm. 28.

<sup>18</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 6.

pesan kepada mad'u, perorangan ataupun kelompok.<sup>19</sup> Berarti hubungan antara komunikasi dan dakwah memang tidak bisa dipisahkan, akan tetapi ada perbedaan mendasar antara dakwah dan komunikasi, kalau dakwah tidak lepas dari komunikasi namun setiap kegiatan komunikasi belum tentu dakwah.

### 3. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal santri<sup>20</sup>. Dalam hal ini, Haidar Putra Daulay berpendapat bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat, yang berorientasi memberikan pendidikan dan pengajaran keagamaan<sup>21</sup>.

Dari pengertian mengenai pesantren tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kata pesantren memiliki makna substantif sebagai tempat bagi santri untuk memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama, serta megamalkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sebagai sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>19</sup>Rita L. Atkinson, *Psikologi Pengantar*, (Batam: Interaksa, 1992), hlm. 15.

<sup>20</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 16.

<sup>21</sup>Haidar Putra Dulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2001), hlm 8-9.

#### 4. Pembinaan Keagamaan

##### a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, antara lain:

- 1) Pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>22</sup>
- 2) Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.<sup>23</sup>
- 3) Pembinaan adalah usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>24</sup>
- 4) Menurut Mangun Hardjono, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya, dengan tujuan membantu orang yang menjalannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1973), hlm. 177.

<sup>23</sup> Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1987), hlm. 25.

<sup>24</sup> Masdar Helmi, *Dakwah di Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 53.

mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.<sup>25</sup>

Dari rumusan di atas, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala aspek, baik dalam hal akidah, ibadah dan segi akhlak.

Pembinaan merupakan suatu proses, proses merupakan suatu jalan yang panjang dan banyak taraf-taraf yang harus dilalui, antara lain:

### 1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah melatih individu untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, sehingga akhlak dan kebiasaan tersebut menjadi karakter dan sifat tertancap kuat di dalam diri individu tersebut yang tengannya individu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terbebas dari jeratan akhlak buruk. Untuk membangun suatu kebiasaan yang baik dalam pribadi kita, maka diperlukan latihan yang terus menerus. Dengan demikian, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan. Demikian pula akan menjadikan akhlak yang baik menjadi kebiasaan.

---

<sup>25</sup> Mangun Hardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kamisius, 1996), hlm. 2.

## 2) Pembentukan pribadi, sikap dan mental

Pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan dengan tujuan agar cara-caranya dapat dilakukan dengan cara yang tepat. Maka pada taraf yan kedua ini, diberi pengetahuan dan pengertian. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar keimanan kepada Allah beserta sifat-sifatnya yang akan bermanfaat bagi diri individu. Perlu diingat bahwa dalam menanamkan pengertian, minat dan sikap terhadap siapa saja yang dibina adalah manusia yang merupakan keseluruhan. Dengan menggunakan pikiran dapatlah ditanamkan pengertian-pengertian dan dengan adanya pengertian maka akan terbentuklah sikap atau pendirian dan pandangan-pandangan mengenai hal-hal tersebut. Selanjutnya dengan adanya rasa sebagai hamba yang bertuhan disertai dengan pengertian-pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan ini.

## 3) Pembentuk Kerohanian yang Luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang meliputi; Iman kepada Allah, malaikat malaikatNya, rasul-rasulNya, hari akhir serta qodho dan qodhar. Dengan demikian, yang timbul adalah pemikiran serta perbuatan yang didasari oleh keinsyafannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab,

sehingga mereka akan mengamalkan ajaran Islam secara kesadaran sendiri.<sup>26</sup>

Sedangkan pengertian keagamaan yang dimaksud disisni yaitu agama Islam itu sendiri adalah agama samawi yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW, sebagai rosul dimana ajarannya berisi mengenai berbagai aspek dari segi kehidupan manusia, sebagai sumber dari ajaran tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits.<sup>27</sup>

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada individu agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

#### b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

##### 1) Dasar-dasar pembinaan agama Islam

Dasar diadakannya pembinaan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pembinaan agama Silam merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakan terutama tercantum dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, hlm. 76-80.

<sup>27</sup> Harun Nasution, *Islam di tinjau dari Bebagai Aspek*, (Jakarta: UII Press, 1985), hlm. 24.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 46.

Jelas sekali kandungan dari ayat di atas yang menganjurkan kepada umat Islam untuk menjalankan perintah mempelajari pengetahuan agama agar umat Islam mampu beribadah sesuai dengan kehendak Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Dengan jiwa yang tenang, manusia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki dan sejati dalam hidupnya. Ketentraman hati dan jerenangan jiwa akan diperoleh dengan mengingat Allah.

## 2) Tujuan pembinaan Keagamaan

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan keagamaan, dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.

## 3) Materi Pembinaan Keagamaan Islam

Dalam proses pembinaan keagamaan yang ada dalam pondok pesantren Al-Fattah, materi agama yang disampaikan bersifat sederhana dan bersifat praktis. Sederhana dalam arti tidak terlalu kaku dalam pelaksanaannya dan bersifat praktis, karena lebih banyak praktek langsung daripada sekedar teori. Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu

menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>29</sup>

Adapun yang penulis gunakan sebagai pedoman materi keagamaan waria, yang terbagi menjadi 3 materi pembelajaran yaitu:

a) Aqidah

Aqidah secara bahasa ialah sesuatu yang dipercaya oleh hati. Secara istilah bahwa aqidah ialah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan.

Aqidah ini dapat diidentikan dengan iman (kepercayaan).<sup>30</sup> Masalah aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam.

b) Ibadah

Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah AWT (ritual). Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho

---

<sup>29</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sosiologi dan Sosiografi 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 254.

<sup>30</sup> Noor Matdawan, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Bina karier, 1988), hlm. 1.

Allah SWT.<sup>31</sup> Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Materi ibadah pada pokoknya adalah rukun Islam yang meliputi sholat, puasa, infaq dan shodaqoh.

c) Akhlak

Akhlek secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *kholaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah akhlak berarti perangai, tabiat atau system perilaku yang dibuat.<sup>32</sup> Akhlak adalah suatu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber otomatis dengan suka rela, baik buruk, indah atau jelek sesuai pembawaanya. Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena baik buruk akhlak seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang tersebut.

## 5. Waria

### a. Pengertian Waria

Waria merupakan akronim dari wanita-pria, yaitu orang tang secara fisik adalah laki-laki normal, namun secara psikis merasa dirinya adalah perempuan. Akibatnya, perilaku yang mereka tampilkan dalam

---

<sup>31</sup> Departemen agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penterjemah: Jakarta, 1969), hlm.654.

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, hlm.253.

kehidupan sehari-hari lebih mengarah kepada perempuan, baik dari cara berjalan, berbicara maupun berdandan (*make-up*)<sup>33</sup>.

Heuken berpendapat bahwa waria dalam konteks psikologis termasuk sebagai penderita transeksualisme, yakni seseorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis<sup>34</sup>.

Waria menurut Pakar kesehatan Masyarakat dan pemerhati waria dr. Mamoto Gultom, adalah subkomunitas dari manusia normal. Bukan sebuah gejala psikologis, tetapi sesuatu yang biologis. Kaum ini berada pada wilayah transgender: perempuan yang terperangkap dalam tubuh lelaki<sup>35</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam diri seorang waria telah terjadi krisis identitas. Krisis identitas yang dialami oleh para waria tidak hanya berdampak pada psikologis mereka, namun juga berpengaruh dalam perilaku sosial mereka sehingga muncul hambatan-hambatan dalam melakukan hubungan sosial secara lebih luas, akibatnya mereka menjadi sulit mengintegrasikan dirinya ke dalam struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Bagaimana sebenarnya waria harus dipandang dalam konstruksi sosial umumnya adalah suatu upaya yang selalu dilakukan oleh kaum waria untuk tetap eksis dalam kehidupannya, hal ini dilakukan karena pembentukan diri senantiasa

---

<sup>33</sup> Koeswinarno, *Hidup sebagai Waria*, (Yogyakarta : LKiS, 2004), hlm. 1.

<sup>34</sup> Heuken, A, *Ensiklopedia Etika Medis*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979), dalam Koeswinarno, *Hidup sebagai Waria*, hlm 12.

<sup>35</sup> Hesti Puspitorini & Sugeng Pujilaksono, *Waria dan Tekanan Sosial*, (Malang : UMM press,2005),hlm. 1.

berkaitan dengan perkembangan organisme yang berlangsung terus dan dengan proses sosial dimana diri itu berhubungan dengan lingkungan manusia<sup>36</sup>.

Islam memandang waria dengan pandangan yang proposisional. Dalam syariat Islam dikenal dua hal berkaitan dengan fenomena waria. Pertama, adalah istilah *Khunlsa* dan kedua adalah *Takhannuts*.

1) *Khunlsa* adalah orang yang secara biologis berkelamin ganda, yakni laki-laki dan perempuan. Namun diantara sekian banyak fenomena di dunia ini, kasus ini tergolong sangat sedikit seseorang yang memiliki kelamin laki-laki dan kelamin wanita sekaligus. Muhammad makhlif, dalam ensiklopedia hukum Islam, jika ditinjau dari segi dominasinya *khunlsa* ini dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu: (1) *khunlsa musykil*, seseorang yang memiliki kelamin ganda dan diantara dua kelaminnya tersebut berfungsi sama baiknya dan dominannya, sehingga sangat sulit sekali ditentukan jenis kelaminnya. (2) *khunlsa ghairu musykil*, orang yang memiliki kelamin ganda, namun hanya salah satu kelaminnya yang dapat berfungsi dengan baik dan dominan, sehingga tidak sulit untuk menentukan jenis kelaminnya<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Berger, Peter, L, & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES,1990), hlm. 71.

<sup>37</sup> *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 3, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve,20001),hlm 934

2) *Takhannuts*, adalah orang yang berlagak atau berpura-pura jadi *khunlsa*, padahal dari segi fisik dia punya organ kelamin yang jelas. Dalam syarah Sahih Bukhari diungkapkan bahwa *mukhannas* dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, *mukahnnas* yang memang diciptakan seperti itu (berperilaku sebagaimana perempuan namun memang merupakan sebuah kelainan yang diderita sejak kecil). Kedua, *mukhannas* yang berperilaku sebagaimana perempuan namun hal itu karena terpaksa (dengan sengaja). Kategori yang kedua inilah yang kemudian dilaknat oleh Rasulullah SAW sebagaimana tertuang dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari<sup>38</sup>.

b. Kelompok Waria Pondok Pesantren Al Fattah

Waria yang terdaftar sebagai anggota pondok pesantren Al Fattah berjumlah 48 orang, mereka berasal dari berbagai kota dan datang ke Yogyakarta untuk menjalani profesi sebagai waria.<sup>39</sup> Waria yang telah menjadi anggota Pondok Pesantren Al Fatah ini dulu awalnya menjalani profesi sebagai waria (pengamen, pekerja seks) namun dengan pendampingan keagamaan di Pondok Al-Fattah mereka mampu menjalani kehidupan baru dengan menjalankan profesi sebagai pedagang, pekerja salon dan lain sebagainya serta kembali menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Menurut Bu Shinta selaku pengurus Pondok

<sup>38</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*, juz IX, hlm 334-335. Rasulullah SAW bersabda: "Rasulullah melaknat orang laki-laki yang menyerupai perempuan dan orang perempuan yang menyerupai laki-laki." (HR. Bukhari)

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan pengurus ponpes waria Al Fattah pada tanggal 7 Mei 2016.

Pesantren Al-Fattah, teman-teman waria yang terdaftar menjadi santri disana pada dasarnya sudah mempunyai pengetahuan agama yang cukup. Dalam proses pembelajaran keagamaan yang dijalani oleh kelompok waria yang menjadi anggota pesantren Al-Fattah, mereka membutuhkan kurun waktu tiga bulan untuk dapat memahami dan dapat kembali konsisten menjalani kegiatan ibadah.<sup>40</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan menentukan topik, pengumpulan data dan menganalisis data tersebut, sehingga memperoleh sebuah pemahaman terhadap topik atau isu tertentu.<sup>41</sup> Dilakukan secara bertahap adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam hasil penelitian, disamping menjamin prosesnya yang sistematis.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya<sup>42</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif berusaha melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu

<sup>40</sup> Wawancara bersama ketua ponpes waria Al-Fattah pada tanggal 17 Mei 2016.

<sup>41</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2.

<sup>42</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>43</sup> Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yang menitikberatkan pada kegiatan obeservasi serta suasana yang alamiah. Penelitian ini memerlukan peneliti yang ingin selalu mencari kemudian peneliti yang mampu memadukan berbagai informasi hingga menghasilkan keputusan. Disamping itu penelitian kualitatif berusaha menggali data secara terperinci dan dimengerti, karena disini lebih menekankan pada pendalaman (kualitas) data dan bukan pada banyak (kuantitas) data.

- a. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>44</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penggalian data melalui observasi secara langsung, serta melakukan wawancara kepada pengurus Pesantren Waria Al-Fattah, serta ustadz pendamping Pesantren Waria Al-Fattah.

## 2. Subjek dan objek penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi terhadap apa yang diteliti, Subjek penelitian ini adalah pengurus, ustadz

---

<sup>43</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 23.

<sup>44</sup> Ibid, hlm.331.

pendamping serta beberapa santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah yang terletak di Celenan, Kotagede, Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, disini objek penelitian ini adalah tentang strategi komunikasi dakwah Pondok Pesantren Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan kaum waria.

**3. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui proses penelitian langsung dari nerasumber atau sasaran penelitian. Maka, yang menjadi narasumber atau sasaran penelitian adalah pengurus Pondok Pesantren Waria Al-Fattah serta santri yang berada di pondok tersebut. Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah data pendukung yang dapat diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

**4. Tehnik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan pada satu atau beberapa orang yang

berhadapan secara fisik.<sup>45</sup> Ada dua jenis wawancara dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>46</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaan sudah diatur dan berurutan dalam mengajukan pertanyaan. Sementara wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang sedikit longgar dalam pelaksannya sebab pertanyaan yang sudah dibuat dapat berkembang sesuai kondisi.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada orang yang berperan penting dalam proses penyampaian dakwah Pondok Pesantren Al-Fattah, yaitu wawancara dilakukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah, ustaz pendamping juga dengan beberapa santri dari Pondok Pesantren Al-Fattah dengan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur.

#### b. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti<sup>47</sup>. Dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung dilakukan kepada waria-waria santri

<sup>45</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* , (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 88.

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

Pondok Pesantren Al-Fattah, pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku, perubahan sikap serta cara beribadah waria yang berada di Pondok Pesantren Al-Fattah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>48</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dengan metode dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar valid. Penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menambahkan hasil penelitian di lapangan dengan dokumen-dokumen yang ada sebelumnya di pondok pesantren waria Al-Fattah.

## 5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyampaian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).<sup>49</sup> Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

<sup>49</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 104.

analisis deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>50</sup> Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat oleh penulis<sup>51</sup>.

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dari narasumber untuk difokuskan kepada tema penelitian penulis. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk uraian verbal, kemudian disimpulkan dengan temuan di lapangan setelah dikonfirmasi menggunakan teori yang telah ditetapkan.

Empat tahapan yang harus dilakukan dalam teknik analisa data menurut Miles dan Huberman yaitu:

- a. Pengumpulan data, pada proses ini dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga akhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang sudah dijelaskan di atas, yaitu interview dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

---

<sup>50</sup> Noeng Muhamadji, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1998), hlm. 30.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 308.

- c. *Display*/pemyajian data, yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.
- d. Kesimpulan/verifikasi, dengan menyimpulkan hasil analisisi dan menyajikan hasil analisisi dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

## **G. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penggambaran pokok berupa susunan alur berpikir dalam kajian skripsi. Adapun penelitian ini dijabarkan berdasarkan empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan awal utama penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, jkajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Penggambaran Pondok Pesantren Waria Al-Fattah, yang diuraikan berdasarkan sejarah berkembangnya, visi dan misi, pengeola pondok, jumlah santri, hingga materi yang diajarkan di pondok tersebut.

Bab III : Pembahasan penyajian data dan analisisnya, yakni yang terkait dengan pandangan Islam terhadap realitas waria, pelaksanaan pengajian yang diterapkan di pondok pesantren waria serta strategi komunikasi yang dipakai dalam upaya pembinaan keagamaan kaum waria.

Bab IV : Penutup beserta kesimpulan penelitian dan saran-saran yang penulis untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Kaum Waria” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang digunakan pengurus serta pembina pondok pesantren waria Al-Fattah adalah: *pertama* mengenal komunikasi, yaitu dengan mengenal terlebih dahulu latar belakang santri waria, sebab santri waria memiliki latar belakng yang berbeda-beda. *Kedua* menentukan pesan, yaitu agar sntri waria dapat mudah menerima pesan yang disampaikan. *Ketiga* strategi membujuk, yaitu ustaz Muhaimin berupaya mempengaruhi supaya santri waria rutin mengikuti pengajian-pengajian yang ada agar terciptanya pembentukan akhlak dan peningkatan dalahm beribadah yang baik. *Keempat* strategi mengontrol, yaitu ustaz Muhaimin melihat-lihat santri waria jika ada yang melakukan tindakan menyimpang maka santri tersebut akan ditegur. Strategi mengontrol ini juga diterapkan pengurus pondok pesantren dengan membekali buku laporan hasil belajar santri, di buku tersebut berisi catatan-catatan kegiatan harian santri waria ketika berada di luar pondok pesantren. *Kelima* strategi antisipasi, yaitu pengurus serta pembina pondok pesantren berupaya memenuhi keinginan santri waria untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dengan masyarakat selama itu tidak menyimpang dengan ajaran agama dan masyarakat, hal ini diterapkan guna

mengantisipasi kesenjangan antara santri waria dengan masyarakat. *Keenam* strategi merangkul, strategi ini adalah upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap santri waria atas bakat serta kemampuan yang dimilikinya.

Semua strategi yang diterapkan pondok pesantren waria Al-Fattah tersebut dilakukan dengan baik, sehingga tujuan dari strategi dapat dicapai dengan optimal seperti memberitahu (*announcing*), memotivasi (*motivating*), mendidik (*educating*), menyebarkan informasi (*informing*), serta mendukung pembuatan keputusan (*supporting decision making*).

## **B. Saran**

Dalam melakukan penelitian ini tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti misalnya dalam hal perijinan, yang mana pada saat itu bertepatan dengan ancaman dari aparat kepolisian dan ormas islam dikhawatirkan akan mengganggu dalam aktivitas di dalam pondok pesantren waria. Namun, melalui proses pendekatan dan berusaha menanamkan kepercayaan bahwa penelitian ini tidak akan merugikan pondok pesantren waria akhirnya bisa mendapatkan ijin dari Ibu Shinta Ratri, pengurus, dan beberapa santri waria melaksankan penelitian.

Disamping hal tersebut diatas, untuk melakukan penelitian dengan metode observasi, lebih baik dilakukan oleh tim dari pada perorangan ini berkaitan dengan banyaknya hal yang perlu di observasi. Penelitian yang dilakukan lebih dari satu orang bisa saling melengkapi baik dalam bentuk data gambar maupun informasi.

Hal lain yang perlu kita ingat adalah kebiasaan yang seringkali terjadi apabila berhadapan dengan kelompok minoritas, seringkali mereka sangat tertutup dengan segala informasi yang berhubungan dengan mereka. Ada rasa untuk saling melindungi mengingat mereka adalah kelompok termarjinal. Penelitian ini tentunya jauh dari sempurna banyak keterbatasan di dalamnya.

Salah satunya adalah luasnya kajian dalam strategi komunikasi dakwah dalam hal pembinaaan keagamaan. Banyak hal yang harus dilihat atau dikaji didalamnya, sedangkan peneliti sendiri terbatas pada pengalaman, jumlah personil dan lama waktu penelitian.

Semoga penelitian nantinya dapat memberi pencerahan agar masyarakat Yogyakarta dapat membuka pikirannya kembali tentang stigma negative terhadap waria. Pesantren waria sudah sepantasnya diperjuangkan karena manfaat didirikannya pesantren lebih banyak dari pada *madharatnya*. Pesantren waria mampu menaungi dan memfasilitasi para waria untuk belajar agama.

Untuk itu semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti setelahnya dalam mengungkap sebuah kelompok minoritas khususnya LGBT di wilayah Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Atkinson, L, Rita, *Psikologi Pengantar*, Batam: Interaksa, 1992.

Daulay, Haidar Putra, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

David Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prehalindo 2002.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Thoha Putra 1989.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1985.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Ensiklopedia Hukum Islam Jilid III, Jakarta, Ictiar Baru Van Hoeve, 2001.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.

Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.

Hardjono, Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, yogyakaarta: Kamisius, 1996.

Helmi, Masdar, *Dakwah di Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.

Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah dengan aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Wonosobo: sinar Grafika Offset, 2001.

Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, Yogyakarta: LKiS 2004.

Moloeng, J, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Murtopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Centre For Strategic and International Studies CSIS, 1978.

Mursidi, Ahmad, *Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Amsyarakan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jakarta Barat*, Skripsi, Jakarta: Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Morissan, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UII Press, 1985.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Puspito, Rini, dan Luckman, Thomas, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Jakarta: LP3ES, 1990.

Rachmadi, F, *Public Relation Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Raco, J, R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Rakhmat, Jalalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Geafindo Persada, 2005.

Sumber dari internet :

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160225\\_indonesia\\_ponpes\\_waria\\_ditutup](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160225_indonesia_ponpes_waria_ditutup)

Romli, A.S.M, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*, E-Book, Google, Googlebooks.com

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **1. Pedoman Wawancara**

#### **Pedoman Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Fattah?
2. Berapa banyak santri waria yang mengikuti kegiatan di pesantren?
3. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan pondok pesantren Al-Fattah kepada santri waria?
4. Apa saja kegiatan di pesantren Al-Fattah?
5. Apa saja manfaat pesantren bagi waria?
6. Adakah perubahan dari waria setelah mengikuti kegiatan di pesantren?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pesantren waria?
8. Apa harapan anda sebagai ketua untuk pesantren Al-Fattah ini?

#### **Pedoman Wawancara dengan Waria**

1. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan di pesantren?
2. Apa yang membuat anda tertarik ikut dalam kegiatan di pesantren waria?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pesantren waria serta kegiatan di dalamnya?
4. Adakah aturan khusus atau aturan yang mengekang di pesantren Al-Fattah ini?
5. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di pesantren?

6. Adakah kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan di pesantren?
7. Faktor apa yang mendorong anda dalam mengikuti kegiatan di pesantren?
8. Apa harapan anda ke depan untuk pesantren waria?

#### **Pedoman Wawancara dengan Ustadz**

1. Sudah berapa lama anda menjadi ustadz di pesantren Al-Fattah ini?
2. Bagaimana awal mula anda bisa mengajar di pesantren Al-Fattah?
3. Apa saja kegiatan yang ada di pesantren?
4. Materi apa saja yang diajarkan di pesantren?
5. Bagaimana proses pembinaan keagamaan yang ada di pesantren?
6. Adakah hal khusus yang diterapkan dalam memberi materi pembelajaran ke santri waria?
7. Bagaimana pendapat anda dengan adanya pesantren waria seperti ini?
8. Adakah perubahan waria setelah mengikuti kegiatan pesantren?
9. Apa harapan anda untuk pesantren waria ke depannya?

#### **Pedoman Wawancara dengan Masyarakat**

1. Bagaimana kondisi sosial keberagaman di kampong celenan?
2. Apa pendapat anda dengan adanya pesantren waria di kampung Celenan?
3. Adakah kegiatan pesantren waria yang mengikuti sertakan masyarakat?  
Jika ada, apa saja kegiatan tersebut?
4. Adakah penolakan dari masyarakat terhadap pesantren waria ini?
5. Apa harapan anda untuk pesantren waria?

## 2. Foto Kegiatan Pesantren Waria



**Kegiatan diskusi dengan kelompok mahasiswa**

**Kegiatan buka bersama dengan aktifis gender dari Australia**



**Foto peneliti dan ketua pondok pesantren Al-Fattah**



**Kegiatan ziarah ke makam Maryani (pendiri pondok pesantren waria)**



## LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fc@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini  
menyatakan bahwa :

NUR AN NISA S

12210051

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 197010101999031002

Dr. Sriharini M.S.  
NIP. 19710526 1997032001

INTEGRATIF-INTERKONEKТИF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DEDIKATIF-INOVATIF





# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.21.12.15/2016

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur An Nisa S  
 NIM : 122110051  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Agustus 2016



Nilai	Standar Nilai:	
	Angka	Huruf
86 - 100	A	Siangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.8.3469/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Nur An Nisa S :

تاريخ الميلاد : ١٩٩٢ سبتمبر ٢٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أغسطس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ أغسطس ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





Sertifikat

Surat Edaran Pengembangan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2012

Diberikan kepada

Alur An Nisa S

12210051

Dalam Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012  
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengembangan Akademik &  
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:  
MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA  
Sebagai  
Peserta OPAK 2012

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III  
UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta

Dr. S. Ahmad Sya'ie, SE, MM  
NIP. 19600905 198603 1 006

Panitia OPAK 2012  
UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Ghafur  
Presiden Mahasiswa

Romei Masikuri  
Ketua Panitia

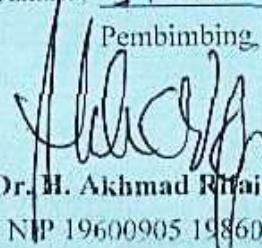


NAMA : NUR AN NISA S  
 NIM : 12210051  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
 Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN KAUM WARIA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9/3/2016	I	Proposal skripsi	
2	27/7/2016		Perubahan kajian, pustaka, subjek, perbaikan subjek, objek penelitian	
3	29/8/2016		perbaikan landasan teori	
4	6/9/2016		Penambahan tentang pembinaan keagamaan.	
5	11/11/2016		Penambahan tentang gambaran umum pondok pesantren	
6	24/11/2016		Revisi BAB III	
7	8/12/2016		BAB III Analisis Data	
8	12/12/2016		Revisi Tabel & daftar isi	
9	18/12/2016		Acc Muaraagyh	

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Pembimbing,

  
 Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil.  
 NIP 19600905 198603 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.584/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Nur An Nisa S
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Sragen, 29 September 1992
Nomor Induk Mahasiswa	:	12210051
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	:	Tirtorahayu
Kecamatan	:	Galur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,69 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016, Menyatakan :

Nama : Nur An Nisa S.  
NIM : 12210051  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di BNNP DIY dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.  
NIP.1984030720100103



Khoiro Limmatin, S.Ag, M.Si  
NIP.197103281997032001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: NUR AN NISA S
NIM	: 12210051
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013  
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*Abdul*



Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.4656/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR AN NISA S**  
Date of Birth : **September 29, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>46</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>457</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 24, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

## IJAZAH

### SEKOLAH MENENGAH ATAS PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....

*Negeri 2 Sragen* menerangkan bahwa:

nama : **NUR AN NISA SHOLIKHAH**  
tempat dan tanggal lahir : **Sragen, 29 September 1992**  
nama orang tua : **Mustaqim**  
nomor induk : **11138**  
nomor peserta : **3-11-03-19-005-105-8**

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



SMA NEGERI 2 SRAGEN



*Sragen, 16 Mei* 2011

Kepala Sekolah,

*Bmz*  
Drs. Suncaryo

NIP. 195507101981031010

No. DN-03 Ma0028442

**DAFTAR NILAI UJIAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : **NUR AN NISA SHOLIKHAH**  
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Sragen, 29 September 1992**  
 Nomor Induk : **11138**  
 Nomor Peserta : **3-11-03-19-005-105-8**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah <sup>1</sup>
I	<b>UJIAN SEKOLAH</b>			
	1. Pendidikan Agama	<b>8,93</b>	<b>8,80</b>	<b>8,85</b>
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	<b>8,40</b>	<b>9,00</b>	<b>8,76</b>
	3. Bahasa Indonesia	<b>8,50</b>	<b>8,90</b>	<b>8,74</b>
	4. Bahasa Inggris	<b>7,93</b>	<b>9,10</b>	<b>8,63</b>
	5. Matematika	<b>8,00</b>	<b>8,60</b>	<b>8,36</b>
	6. Fisika	<b>8,07</b>	<b>8,89</b>	<b>8,55</b>
	7. Kimia	<b>8,03</b>	<b>8,25</b>	<b>8,16</b>
	8. Biologi	<b>8,43</b>	<b>8,90</b>	<b>8,71</b>
	9. Sejarah	<b>8,20</b>	<b>8,60</b>	<b>8,44</b>
	10. Seni Budaya	<b>8,43</b>	<b>8,60</b>	<b>8,53</b>
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	<b>8,30</b>	<b>8,40</b>	<b>8,36</b>
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	<b>8,57</b>	<b>9,60</b>	<b>9,19</b>
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <i>Bahasa Prancis</i>	<b>8,30</b>	<b>9,00</b>	<b>8,72</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>8,62</b>

<sup>1</sup> Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>1</sup>
II	<b>UJIAN NASIONAL</b>			
	1. Bahasa Indonesia	<b>8,74</b>	<b>8,60</b>	<b>8,7</b>
	2. Bahasa Inggris	<b>8,63</b>	<b>6,80</b>	<b>7,5</b>
	3. Matematika	<b>8,36</b>	<b>8,50</b>	<b>8,4</b>
	4. Fisika	<b>8,55</b>	<b>8,50</b>	<b>8,5</b>
	5. Kimia	<b>8,16</b>	<b>9,00</b>	<b>8,7</b>
	6. Biologi	<b>8,71</b>	<b>8,75</b>	<b>8,7</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>8,4</b>

<sup>1</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

*Sragen, 16 Mei* ..... 2011

Kepala Sekolah,

*Drs. Sunaryo*

NIP. 19550710 198103 1010



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	: Nur An Nisa. S
Tempat/Tgl Lahir	: Sragen, 29 september 1992
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Siwalan, Rt.21/Rw.10, Bandung, Ngrampal, Sragen
Nama Ayah	: Mustaqim
Nama Ibu	: Suharni
No. Telp	: 085728484722
Email	: <a href="mailto:daniszulfah@gmail.com">daniszulfah@gmail.com</a>
Hobi	: climbing, travelling, cooking

### **B. Riwayat Pendidikan**

JENJANG	NAMA SEKOLAH	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SD	SD Negeri Nglorog 2 Sragen	Umum	2005
SMP	SMP Negeri 2 Sragen	Umum	2008
SMA	SMA Negeri 2 Sragen	IPA	2011

### **C. Pengalaman Organisasi**

ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
SPBA UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2012-2013
KORDISKA UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2012-2013
Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor	Anggota/Sekretaris Umum/Reporter	2012-2015

### **D. Pengalaman Kerja**

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2013 (Juni)	2014 (Juni)	Les private mandiri	Pengajar
2014 (Agustus)	2015 (Februari)	Les private Kindy Educa	Pengajar
2015 (Maret)	2016 (November)	Izzamedia	Internet Marketing
2016 (November)	Sekarang	Nasha Butik	Owner

**E. Pengalaman Event**

EVENT	JOBDESC	TAHUN
Focus Group Discuccion LPM Rhetor	Sie. Acara	2015
Ulang Tahun KPI	Sie. Acara	2015
Pendampingan Belajar Anak Penderita Kanker FSG Tunas Bangsa	Volunteer Pengajar	2015
Debate Bahasa Inggris SPBA UIN Sunan Kalijaga	Peserta	2014
Color Run Sidoarjo	Sie Acara	2014
Donor Darah Massal KMS (Komunitas Mahasiswa Sragen) Jogja	Sie. Acara	2014

*\*) Selama tiga tahun terakhir*

Yogyakarta, 20 Desember 2016



Nur An Nisa.S  
12210051